



Implementasi Metode Storytelling dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru

Putri Zahara¹, Deprizon², Radhiyatul Fithri³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email: putrizahara2004@gmail.com¹, deprizon@umri.ac.id², radhiyatulfithri@umri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Storytelling, Reading Interest, Indonesian Language, Third-Grade Students, Elementary School.

ABSTRACT

This study is based on the importance of reading interest in supporting Indonesian language learning in elementary schools, while students still need interesting and non-monotonous reading activities. This study aims to describe the implementation of the storytelling method, students' reading interest, and the factors that support and hinder its implementation in third-grade students of SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with teachers and third-grade students, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was checked through source triangulation, technical triangulation, and member checking. The results showed that storytelling was implemented by preparing materials and stories, conveying the story through intonation, expression, voice changes, and movements, then continued with questions and answers, reading, and retelling the story. This implementation made learning more enjoyable and showed positive developments in students' attention, curiosity, interest, and involvement in reading activities. Supporting factors include teacher ability, interesting stories, learning media, and the availability of books. Inhibiting factors include differences in students' abilities, conditions, and interests. Thus, the storytelling method can be one effort to foster reading interest in third-grade students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Storytelling, Minat Membaca, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas III, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini berangkat dari pentingnya minat membaca dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sedangkan siswa masih memerlukan kegiatan membaca yang menarik dan tidak monoton. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode storytelling, minat membaca siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya pada siswa kelas III SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas III, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling dilaksanakan dengan menyiapkan materi dan cerita, menyampaikan cerita melalui intonasi, ekspresi, perubahan suara, dan gerakan, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab, membaca, serta kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Penerapan tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan



menunjukkan perkembangan positif pada perhatian, rasa ingin tahu, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru, cerita yang menarik, media pembelajaran, dan ketersediaan buku. Faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan, kondisi, dan minat siswa. Dengan demikian, metode storytelling dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa kelas III.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Putri Zahara
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email: putrizahara2004@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam proses pendidikan (Deprizon, Deprizon. 2021).

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu memilih metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran (Marlin and Kartika 2025).

Literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan membaca membantu peserta didik memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, minat membaca perlu ditumbuhkan sejak sekolah dasar agar kegiatan membaca tidak hanya dilakukan karena tuntutan tugas, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran dan rasa senang (Didik 2023). Penelitian dalam skripsi ini menempatkan minat membaca sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca perlu dirancang dengan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Suprati Suprati 2026). Siswa kelas III berada pada tahap perkembangan membaca yang mulai beralih dari membaca awal menuju membaca pemahaman sehingga membutuhkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu mempertahankan perhatian mereka. Dalam skripsi, minat membaca dilihat melalui perhatian terhadap kegiatan membaca, rasa senang, ketertarikan terhadap buku cerita, antusiasme mengikuti pembelajaran, serta keinginan membaca secara mandiri.

Storytelling merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kegiatan bercerita untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Cerita dapat disampaikan secara langsung dengan dukungan intonasi, ekspresi, gerakan tubuh, dan media seperti buku cerita bergambar. Dalam



penelitian ini, jenis yang digunakan adalah storytelling pendidikan dengan model “picture book storytelling”, yaitu penyampaian cerita menggunakan buku yang dilengkapi ilustrasi (Aisah, Zuhriyah, and Fradana 2025). Model tersebut dipilih karena siswa kelas III lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui visual dan pengalaman yang konkret.

Pemilihan storytelling juga didasarkan pada temuan awal dalam penelitian bahwa minat membaca sebagian siswa masih rendah. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa cenderung lebih memilih menonton daripada membaca. Melalui cerita yang menarik, guru berusaha menumbuhkan rasa penasaran siswa sehingga mereka terdorong untuk mengetahui kelanjutan cerita melalui kegiatan membaca. Hasil penelitian sebelumnya yang dicantumkan dalam skripsi juga menunjukkan bahwa storytelling dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendukung perkembangan minat membaca.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana metode storytelling diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana perkembangan minat membaca siswa selama penerapan metode tersebut, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi metode storytelling dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III, mendeskripsikan minat membaca siswa selama penerapan storytelling, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru pada bulan Juli hingga Agustus 2026. Subjek penelitian adalah guru kelas III dan siswa kelas III, sedangkan objek penelitian adalah implementasi metode storytelling pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta minat membaca siswa.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru kelas III dan siswa kelas III melalui observasi dan wawancara. Data yang digali meliputi perencanaan dan pelaksanaan storytelling, media yang digunakan, respon siswa, keterlibatan siswa dalam membaca, kendala yang dihadapi, serta perubahan minat membaca. Data sekunder berupa perangkat pembelajaran, bahan bacaan, buku cerita, hasil pekerjaan siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, interaksi selama storytelling, antusiasme siswa, ketertarikan terhadap membaca, keaktifan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui perangkat pembelajaran, buku cerita, hasil pekerjaan siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk menemukan pola dan makna, selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil informasi kepada informan untuk memastikan kesesuaiannya dengan maksud yang disampaikan.



HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode storytelling di kelas III SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyesuaikan penggunaan storytelling dengan CP, TP, dan ATP serta mempertimbangkan materi Bahasa Indonesia yang sesuai untuk disampaikan melalui cerita. Tidak semua materi menggunakan storytelling; guru memilih materi yang memungkinkan penyampaian melalui cerita.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi, menentukan cerita sesuai usia dan kemampuan siswa, menyediakan bahan ajar serta buku cerita bergambar, dan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Guru juga mempersiapkan cara penyampaian cerita dengan intonasi, ekspresi wajah, perubahan suara, dan gerakan tubuh. Media yang digunakan tidak hanya buku cerita, tetapi juga dapat memanfaatkan Smart TV dan media digital yang tersedia di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, guru membawakan cerita secara ekspresif dan melibatkan siswa melalui pertanyaan sederhana yang diberikan di sela-sela cerita. Setelah cerita selesai, siswa diajak melakukan tanya jawab mengenai tokoh, kejadian, dan pesan cerita. Siswa kemudian diarahkan membaca teks atau buku yang berkaitan dengan cerita dan diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita. Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Observasi menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan storytelling. Siswa tampak tertarik mendengarkan cerita, aktif menjawab pertanyaan, menunjukkan rasa ingin tahu, dan beberapa siswa berani membaca serta menceritakan kembali isi bacaan. Siswa juga menyampaikan bahwa cerita yang menarik, buku yang memiliki gambar, dan cerita yang seru membuat mereka lebih senang membaca.

Perkembangan minat membaca tampak dari munculnya rasa penasaran setelah siswa mendengarkan cerita. Guru menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya kurang berminat membaca menjadi lebih terdorong untuk membuka dan membaca buku. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sering membaca setelah kegiatan bercerita. Namun, perkembangan minat membaca tidak sama pada setiap siswa karena kemampuan, kondisi, dan tingkat ketertarikan siswa berbeda.

Faktor pendukung penerapan storytelling meliputi kemampuan guru dalam membawakan cerita, pemilihan cerita yang menarik dan sesuai karakteristik siswa, penggunaan media pembelajaran, serta tersedianya buku cerita. Faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan dan minat siswa, adanya siswa yang mudah bosan atau kurang fokus, serta kebutuhan sebagian siswa terhadap motivasi dan pendekatan yang lebih intensif. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan pertanyaan di sela-sela cerita, melakukan interaksi langsung, memberikan motivasi, dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi siswa.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa storytelling bukan sekadar kegiatan mendengarkan cerita, tetapi menjadi rangkaian pembelajaran yang menghubungkan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca. Guru terlebih dahulu memilih materi yang sesuai, kemudian menyampaikan cerita dengan teknik yang menarik dan mengarahkan siswa pada kegiatan membaca. Pola tersebut membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan jika kegiatan hanya berpusat pada membaca teks (Nurbaeti, Mayasari, and Arifudin 2022).



Penggunaan buku cerita bergambar dalam storytelling sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang masih memerlukan dukungan visual dalam memahami informasi. Ilustrasi membantu siswa membayangkan tokoh dan peristiwa, sedangkan intonasi, ekspresi, dan gerakan guru membuat cerita lebih hidup. Temuan ini sejalan dengan pembahasan dalam skripsi bahwa storytelling dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan membantu siswa memahami isi cerita.

Perkembangan minat membaca terlihat terutama pada aspek perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Rasa penasaran yang muncul setelah guru bercerita menjadi penghubung antara kegiatan mendengarkan dan kegiatan membaca. Siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi diarahkan untuk mencari informasi lebih lanjut melalui buku atau teks yang berkaitan. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi mengenai penggunaan storytelling dan upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Jika dikaitkan dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang digunakan sebagai landasan penelitian, kegiatan storytelling memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui perhatian terhadap model yang diberikan guru, mempertahankan informasi dari cerita, mencoba mereproduksi kembali isi cerita, dan memperoleh motivasi melalui interaksi serta penguatan (Armaijn et al. 2024). Guru menjadi model dalam menyampaikan cerita, sedangkan siswa mengamati, menjawab pertanyaan, membaca, dan menceritakan kembali.

Meskipun menunjukkan perkembangan positif, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa semua siswa memiliki tingkat minat membaca yang sama (Armaijn et al. 2024). Perbedaan kemampuan, karakteristik, dan kondisi siswa menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Karena itu, keberhasilan storytelling tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih cerita, menggunakan media, menjaga interaksi, dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi siswa (Melikhatun; Dr. Aman 2023). Guru perlu menghindari durasi cerita yang terlalu panjang dan memberikan variasi pertanyaan agar perhatian siswa tetap terjaga.

KESIMPULAN

Implementasi metode storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru dilakukan melalui persiapan materi dan pemilihan cerita, penyampaian cerita dengan intonasi, ekspresi, perubahan suara, dan gerakan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, kegiatan membaca, serta menceritakan kembali isi cerita. Penerapan tersebut membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Minat membaca siswa memperlihatkan perkembangan yang positif, antara lain melalui perhatian, rasa senang, ketertarikan pada cerita dan buku, rasa ingin tahu, keaktifan menjawab pertanyaan, keberanian membaca, dan keinginan untuk membaca lebih sering. Namun, perkembangan tersebut berbeda pada setiap siswa. Faktor pendukung penerapan storytelling adalah kemampuan guru, cerita yang menarik, media pembelajaran, dan ketersediaan buku, sedangkan faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan, kondisi, dan minat siswa serta adanya siswa yang mudah bosan atau kurang fokus. Dengan demikian, metode storytelling dapat menjadi salah satu upaya guru untuk menumbuhkan minat membaca siswa kelas III apabila dilaksanakan secara menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Deprizon, Deprizon. (2021) Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an Dengan Penilaian Autentik Sebagai Penggerak Karakteristik Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal.” *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 10(1):22–35.



- Marlin, D., & Kartika, I. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1217-1230.
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585-4596.
- Agustina, E. S. (2023, December). paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 888-907).
- Zuhriyah, N. A. L., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan metode storytelling melalui cerita rakyat dalam menanamkan nilai karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 993-1012.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Irama, D. I., Sutarto, S., & Risal, S. (2024). Implementasi teori belajar sosial menurut Albert Bandura dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4).
- Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9-18.
- Guslob, S. A., Wakka, A., & Nawir, Y. (2026). Implementasi metode storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa kelas IV SDN 25 Radda Kabupaten Luwu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 211-222.